

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Tahfizh Azhar Centre Kabupaten Labuhan Batu Utara yang beralamat di jalan Dusun Suka Mulia, Damuli Pekan, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhan Batu Utara Prov. Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, peneliti lebih memfokuskan data, peneliti lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti dikarenakan lokasi penelitian dekat dengan peneliti dan peneliti akrab dengan informan tersebut, sesuai dengan kemampuan baik waktu maupun keterbatasan data. Pengamatan penelitian ini di mulai dari bulan Januari 2023 di SMP Tahfizh Azhar Centre Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Tahun 2023						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Tahap Persiapan Penelitian							
	a. Penyusunan dan Pangajuan Judul							
	b. Pengajuan Proposal							
	c. Perijinan Penelitian							
2.	Tahap Pelaksanaan							
	a. Pengumpulan Data							
	b. Analisis Data							
3.	Tahap Penyusunan Laporan							

B. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang mengkaji data yang dapat diamati dan realita sosial yang kompleks dan konkrit. (Salim dan Syahrudin,2007:46) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang yang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam hal ini, data yang diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, metode kepustakaan dan pemanfaatan dokumentasi. Prosedur penelitian di desain secara longgar dan tidak ketat. Sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Menurut (Moleong,2010:126) tahap-tahap penelitian kualitatif terdiri dari:

1. Tahap pra lapangan Dalam kegiatan pra lapangan atau persiapan ini adalah beberapa tahapan yaitu:

- a. Merumuskan masalah yang ingin dibahas. Perumusan masalah dilakukan pada waktu pengajuan usulan penelitian dan diulangi kembali pada waktu penulisan laporan karena rumusan masalah merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipindahkan.
 - b. Peneliti menentukan tempat untuk penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian SMP Tahfizh Azhar Centre Kabupaten Labuhan Batu Utara.
 - c. Penyusunan proposal adalah syarat dalam menyampaikan penelitian kepada pihak terkait.
 - d. Melakukan pengurusan surat izin. Dalam hal ini peneliti harus mengurus di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Surat izin penelitian ini berfungsi untuk sebagai bukti bahwa bisa melakukan penelitian ditempat yang menjadi tempat penelitian saya yaitu di SMP Tahfizh Azhar Centre Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Tahap pelaksanaan/proses lapangan Tahap ini merupakan tahap bekerja dilapangan yang meliputi tahap pengumpulan data dan tahap penyusunan data.
 3. Tahap analisa data. Tahap ini merupakan tahap dari analisis data yang diperoleh dari responden atau informan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun secara sistematis.
 4. Tahap kesimpulan. Setelah tahap analisis data maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap untuk menarik kesimpulan data yang sudah di analisis dari responden atau informan.
 5. Tahap pelaporan. Tahap ini merupakan tahap penulisan laporan atau tahap akhir dari serangkaian dari beberapa prosedur penelitian kualitatif. Dalam tahap pelaporan peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian secara sistematis dengan data yang didapat dari responden atau informan.

C. Data dan Sumber Data

Subjek penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari guru/pembina maupun peserta didik di SMP Tahfizh Azhar Centre Kabupaten Labuhan Batu Utara. Pencarian dimulai data dari guru pembina dan peserta didik sebagai informan kunci (*key informants*), kemudian informan berikutnya ditentukan berdasarkan atas petunjuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Pencapaian data akan dihentikan manakala tidak ada lagi variasi data yang muncul. Jadi, jumlah informan penelitian ini tidak ditentukan secara pasti. Akan tetapi tergantung pada tingkat keperluan data yang diperlukan.

Menurut Lofland dalam Moleong (2010:75), sumber data utama kualitatif adalah kata-kata dan tindakan lebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam hal ini maka seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didasari pada dua sumber yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu kata-kata dan tindakan yang bersumber dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait, seperti pengurus, guru pembina serta peserta didik di SMP Tahfizh Azhar Centre Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung, dalam hal ini akan diperoleh dari dokumen-dokumen, buku-buku dan literatur yang membahas tentang masalah penelitian ini.

D. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi atau data yang akurat sehingga dapat dipertanggung jawabkan sebagai suatu

penelitian yang ilmiah. Selanjutnya pengumpulan data pada penelitian kualitatif diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, metode kepustakaan dan dokumentasi. Demikian halnya pada penelitian ini, data diperoleh melalui:

1. Observasi Berperan Serta

Observasi partisipan yang digunakan adalah ikut serta berperan baik secara pasif maupun aktif. Pada tahap awal, peneliti hadir di lokasi penelitian tanpa ikut berperan serta secara aktif. Peneliti hanya menyaksikan atau melihat berbagai peristiwa tanpa berperan aktif di lokasi penelitian. Pada tahap awal ini lebih banyak dimanfaatkan untuk membangun hubungan yang baik dengan kepala sekolah, warga sekolah, guru/pembina, dan peserta didik.

Pada tahapan ini, Peneliti datang ke lokasi penelitian dan bertemu kepala sekolah dengan tujuan untuk meminta izin agar bisa masuk ke dalam kantor. Kemudian peneliti masuk ke dalam ruangan kantor untuk mengantarkan surat pengantar penelitian dan untuk menjelaskan maksud serta tujuan peneliti hadir ke lokasi penelitian. Setelah mendapatkan izin, peneliti meminta izin untuk bertemu guru/pembina Tahfizh Azhar Centre Kabupaten Labuhan Batu Utara. Setelah dipertemukan dengan pembina Tahfizh Azhar Centre Kabupaten Labuhan Batu Utara, peneliti kembali menyampaikan permohonan izin dan menjelaskan kembali tentang maksud dan tujuan peneliti hadir di lokasi penelitian. Peneliti mengamati lokasi penelitian dengan tujuan untuk melihat situasi dan kondisi yang ada. Pada tahap pengamatan ini, peneliti menghabiskan waktu kurang lebih selama empat belas hari untuk memahami kondisi yang ada di lapangan. Penghitungan hari pengamatan ini dimulai dari hari di izinkannya peneliti untuk melakukan penelitian yaitu pada bulan Januari 2023.

2. Wawancara

Setelah melakukan observasi berperan serta, maka pada tahap selanjutnya adalah dengan melakukan wawancara. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010:186).

Pada tahap ini, peneliti datang ke lokasi penelitian dan mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian, dan penelitian dilakukan secara terbuka, sehingga pada akhirnya subjek penelitian mempunyai keleluasaan untuk menyatakan keinginan dan harapan mereka.

Pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu disusun sedemikian rupa dan membuat beberapa keputusan tentang pertanyaan-pertanyaan apa yang telah ditanyakan dan bagaimana mengurutkannya. Langkah pertama yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat terbuka dan kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang mendalam, yakni menggali lebih dalam lagi tentang Efektivitas Program Tahfizh Al-Qur'an di SMP Tahfizh Azhar Centre Kabupaten Labuhan Batu Utara. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai guru/ pembina dan peserta didik sebagai sumber primer, dan wawancara juga dilakukan kepada pengurus serta perangkat-perangkat lainnya sebagai data sekunder untuk mendukung penelitian ini.

3. Melakukan Pengkajian Dokumen

Di dalam pengkajian dokumen, peneliti datang ke lokasi penelitian untuk mengambil dokumen berupa data Tahfizh Azhar Centre Kabupaten Labuhan Batu Utara, data pembina, data peserta didik,

data kegiatan Program Tahfiz Al-Qur'an, hingga dokumentasi kegiatan Tahfiz Azhar Centre Kabupaten Labuhan Batu Utara.

4. Metode Kepustakaan

Setelah melakukan kegiatan observasi, peneliti akan memperoleh data mentah. Selanjutnya, peneliti melakukan pengkajian kepustakaan. Pada tahap ini, peneliti menyesuaikan data yang telah di dapatkan dari hasil observasi dengan teori-teori yang ada. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai alat pendukung untuk kelanjutan dari penelitian yang dilakukan.

Teori-teori yang ada tentang kajian penelitian, akan membantu peneliti di dalam melakukan penelitian dan menyimpulkan dari informasi yang telah di dapat. Peneliti mencari dari berbagai sumber terkait dengan kajian penelitian, baik melalui perpustakaan maupun yang lainnya. Adapun bahan-bahan referensi seperti buku, diktat, modul, dan jurnal yang bersangkutan dengan topik yang akan dibahas oleh peneliti.

E. Prosedur Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dengan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong,2010:24).

Lebih lanjut, Syahrudin dan Salim (2007:50) mengatakan bahwa "tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami, dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji." Menurut (Moleong,2010:127) setelah data diorganisasikan kemudian dilakukan pengelolaan data yang dilaksanakan dengan cara tiga cara yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bertujuan untuk memudahkan dalam membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan dan data lapangan yang memiliki makna yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian. Data yang tidak memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian harus disisihkan dari kumpulan data, kemudian membuat kode pada setiap satuan supaya tetap dapat ditelusuri asalnya dan menyusun hipotesis (menjawab pertanyaan penelitian).

2. Penyajian Data

Dalam hal ini peneliti membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi yang disusun yang mampu memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan data yang sudah direduksi akan di klarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti. Hal inilah yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sehingga peneliti dapat mengambil

kesimpulan dari Efektivitas Program Tahfizh Al-Qur'an di SMP Tahfizh Azhar Centre Kabupaten Labuhan Batu Utara.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumen. Maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan verifikasi Kesimpulan awal masih bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat pada kesimpulan akhir seiring dengan bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang harus diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keadaan (*reliabilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk menemukan dan memperoleh keabsahan temuan, perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. *Presistent Observation* (Ketekunan Pengamatan)

Adapun yang dimaksud dengan *Presistent Observation* adalah mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti mengikuti dan mengamati Efektivitas Program Tahfizh Al-Qur'an di SMP Tahfizh Azhar Centre Kabupaten Labuhan Batu Utara.

2. *Triangulasi*

Adapun yang dimaksud dengan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi data yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong,2010:178). Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti adalah membandingkan data hasil pengamatan yang diperoleh dari lapangan dengan hasil wawancara yang ada pada sumber data (*Primer*).

3. *Peerderieting* (Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi)

Bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Setelah hasil akhir sementara diperoleh, maka dilakukanlah diskusi dengan teman sejawat dengan maksud untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka tentang Efektivitas Program Tahfizh Al-Qur'an di SMP Tahfizh Azhar Centre Kabupaten Labuhan Batu Utara.

4. Pengecekan Anggota

Yang dimaksud dengan pengecekan anggota disini adalah pengecekan kembali anggota yang terlibat di dalam penelitian. Seperti, hal-hal yang terlibat di dalam data-data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Salah satunya seperti ikhtisar wawancara yang dapat diperlihatkan dan

dipelajari oleh salah satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta untuk memberikan pendapatnya. Secara tidak langsung dari pemaparan yang ada di atas, menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan tehnik pemeriksaan sebagaimana yang telah disebutkan di atas, dan untuk membuktikan keabsahan datanya yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya dan diskusi dengan teman-teman sejawat. Untuk lebih memahami penelitian ini, peneliti membuat tahapan-tahapan penelitian. Adapun tahapan-tahapan yang ada di dalam penelitian ini, yakni:

- a. Tahap pra lapangan
 - 1) Memilih objek penelitian.
 - 2) Mengurus perizinan penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan
 - 1) Mengadakan observasi langsung ke SMP Tahfizh Azhar Centre Kabupaten Labuhan Batu Utara terkait Efektivitas Program Tahfizh Al-Qur'an, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data sementara.
 - 2) Memasuki objek penelitian/lapangan, dengan mengamati berbagai peristiwa maupun kegiatan yang ada dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan. Seperti pengurus, pembina dan Peserta Didik.
 - 3) Peneliti turut berperan serta sambil mengumpulkan data-data yang diperlukan baik dari sumber *personal*, sumber *paper*, maupun sumber *place*.
- c. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil dari data-data yang diperoleh.

Setelah semua informasi didapatkan sesuai dengan kemampuan yang dilakukan oleh peneliti dan yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menyusun laporan tersebut dengan sebaik-baiknya. Hendaknya data tersebut disusun sesuai dengan fakta, dan urutan data yang benar (Haidir,2019:30). Hal yang sebaiknya diingat adalah peraturan yang mendasari bagaimana menuliskan laporan penelitian hanya satu pernyataan, laporan penelitian yang disusun sebaiknya sejauh mungkin harus bersifat objektif. Hal ini mengingat laporan penelitian harus menjunjung tinggi objektivitas ilmiah dan akan menjadi dokumentasi keilmuan dibidangnya masing-masing. Artinya bahwa laporan penelitian harus memberikan interpretasi apa adanya, walaupun peneliti dihadapkan pada kesimpulan yang mengandung kontroversi. Pelaporan dalam penelitian kadangkala harus dipaksa untuk mempertimbangkan hal-hal yang kontroversial walaupun mengandung resiko yang sangat tinggi. Pelaporan dalam hasil penelitian akan memberikan nuansa dan pendapat bahwa informasi yang disampaikan tidak direkayasa atau dibuat-buat.

Gaya dalam penulisan laporan penelitian harus disajikan dengan jelas, singkat, simpel, dan langsung kepada pokok permasalahannya dengan maksud agar pembacanya tidak bosan (El-Kabumain,2001: 34